

## PELATIHAN MEMAHAMI WACANA DALAM UJIAN NASIONAL PADA PELAJARAN BAHASA INDONESIA

Rini Agustina<sup>1</sup>, Muhammad Lahir<sup>2</sup>, Eti Ramaniyar<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia IKIP PGRI Pontianak  
Jalan Ampera Nomor 88 Pontianak  
<sup>1</sup>e-mail: brentex32@yahoo.co.id

### Abstrak

Tujuan kegiatan pengabdian adalah untuk memberikan pelatihan memahami wacana dalam ujian nasional pada pelajaran Bahasa Indonesia. Sasaran kegiatan adalah siswa kelas 3 MAS Sirajul Ulum Pontianak sebanyak 20 siswa. Pelaksanaan pengabdian di dalam Musala MAS Sirajul Ulum. Metode pengabdian yang digunakan adalah demonstrasi. Kegiatan pengabdian mulai dari tahap persiapan yakni observasi dan sosialisai, sedangkan untuk pelaksanaan mulai dari penyajian materi, praktik, refleksi, dan evaluasi. Hasil kegiatan pengabdian adalah: (1) Pelaksanaan kegiatan pengabdian terselenggara dengan baik dan lancar serta para siswa memiliki antusias yang luar biasa sepanjang kegiatan berlangsung; (2) Siswa aktif dalam bertanya maupun memberikan jawaban yang diajukan; dan (3) Siswa mengetahui trik ataupun strategi dalam memahami wacana soal Bahasa Indonesia sehingga dapat diimplementasikan pada saat ujian nasional nanti berlangsung.

**Kata Kunci:** pelatihan, memahami, wacana.

### Abstract

*The purpose of the community service was to provide training in understanding the reading text in the national exam of the Indonesian language subject. The target of the activity was 20 third grade students of Sirajul Ulum Pontianak MAS. The service was located in Musala MAS. Sirajul Ulum. The community service used demonstration. The activities of dedication started with the preparation stage of observation and socialization, while for the implementation started from the presentation of materials, practice, reflection to evaluation. The results of community service were: (1) to community service was well organized and ran smoothly, and the students have great enthusiasm throughout the activity; (2) students were active in asking questions or providing answers; and (3) students knew the tricks or strategies in understanding the reading text Indonesian language subject, so that the tricks and strategies could be implemented at the time of national examination that would take place.*

**Keywords:** training, understanding, discourse.

## PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia dalam kehidupan masyarakat Indonesia mempunyai peranan yang sangat penting yakni sebagai bahasa persatuan bangsa Indonesia, bahasa resmi, bahasa kebudayaan, bahasa pengantar, dan bahasa pergaulan. Sebagai bahasa nasional, bahasa Indonesia berperan sebagai alat dalam melaksanakan tugas-tugas pemerintahan. Sebagai bahasa kebudayaan, bahasa Indonesia berperan sebagai alat yang digunakan dalam lingkungan kebudayaan,

bahasa Indonesia berperan sebagai alat yang digunakan dalam lingkungan kebudayaan. Sebagai pengantar, bahasa Indonesia berperan sebagai alat dalam menyampaikan pembelajaran di sekolah-sekolah. Sebagai bahasa pergaulan, bahasa Indonesia berperan sebagai alat dalam pergaulan sehari-hari di kalangan masyarakat Indonesia.

Berdasarkan perannya, dapat disimpulkan bahwa bahasa Indonesia mempunyai peranan yang sangat penting dalam segi kehidupan masyarakat Indonesia. Pentingnya peranan bahasa Indonesia berhubungan pula dengan aspek-aspek penguatannya, baik penguatan dalam bentuk lisan maupun tulisan. Dalam ilmu bahasa dikenal adanya satuan-satuan yaitu organisasi unsur bahasa yang bermakna. Satuan-satuan tersebut antara lain wacana, dalam satuan-satuan tersebut wacana merupakan satuan yang paling besar, sedangkan satuan yang paling kecil adalah satuan bunyi.

Mengingat pentingnya wacana, perlu dipaparkan beberapa pengertian wacana. Kridalaksana (2008: 259) mendefinisikan wacana sebagai satuan bahasa terlengkap; dalam hierarki gramatikal merupakan satuan gramatikal tertinggi atau terbesar. Sedangkan Tarigan (2009 : 24) menyebutkan ada delapan unsur penting yang terdapat dalam wacana, yaitu: (1) Satuan bahasa; (2) Terlengkap dan terbesar (tertinggi); (3) Diatas kalimat (klausa); (4) Teratur/rapi/rasa koherensi; (7) Lisan dan tulis; dan (8) Awal dan akhir yang nyata.

Berdasarkan pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa wacana merupakan organisasi bahasa tertinggi yang lebih besar atau diatas kalimat. Wacana dapat terlihat dalam bentuk kalimat-kalimat yang banyak dan panjang, tetapi bisa juga dalam bentuk kalimat tunggal yang memiliki makna dan konteks.

Berdasarkan pada definisi tersebut, tampak jelas bahwa setiap siswa dituntut untuk memahami wacana dalam bentuk kalimat-kalimat yang panjang maupun wacana dalam bentuk kalimat tunggal. Tidak terkecuali siswa di MAS Sirajul Ulum Pontianak. Pemahaman tentang wacana sangat penting terutama dalam persiapan menghadapi Ujian Nasional (UN), serta sebagai penunjang dalam memahami materi yang disajikan pada mata pelajaran yang lain.

Melihat kenyataan yang telah diuraikan, maka diadakan pelatihan memahami wacana dalam ujian nasional pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Oleh karenanya dilakukan kegiatan pengabdian berupa pelatihan memahami wacana pada pelajaran Bahasa Indonesia.

## **METODE**

Kegiatan pengabdian berupa pelatihan memahami wacana pada pelajaran Bahasa Indonesia. Khalayak sasaran kegiatan pengabdian adalah para siswa kelas 3 MAS Sirajul Ulum Pontianak. Pelaksanaan kegiatan pengabdian dilaksanakan di mushala MAS Sirajul Ulum Pontianak. Alasan pemilihan materi tersebut dikarenakan para siswa di MASSirajul Ulum Pontianak memiliki kemampuan yang rendah pada materi memahami wacana, apalagi apabila wacananya berupa wacana yang panjang.

Subjek kegiatan pengabdian adalah siswa kelas 3 MASSirajul Ulum yang terdiri dari 19 orang siswa, 11 orang laki-laki dan 8 orang perempuan. Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian adalah metode demonstrasi. Metode demonstrasi digunakan untuk menyajikan materi dengan menjelaskan bagaimana cara supaya dapat mudah memahami sebuah wacana. Kemudian dilanjutkan dengan siswa ikut mempraktikkan secara langsung cara memahami wacana soal ujian yang telah dibagikan kepada masing-masing siswa.

Langkah-langkah yang dilakukan dalam pelatihan memahami wacana ujian nasional pada pelajaran Bahasa Indonesia dalam kegiatan pengabdian adalah sebagai berikut.

### **Persiapan**

Tahap awal yang dilakukan yakni persiapan, mulai dari observasi dan sosialisasi program pengabdian ke MAS Sirajul Ulum Pontianak yang dilakukan oleh tim pengabdian untuk merencanakan pelaksanaan.

### **Pelaksanaan Pelatihan**

Tahap pelaksanaan pelatihan memahami wacana ujian nasional pada pelajaran Bahasa Indonesia di MAS Sirajul Ulum Pontianak mencakup beberapa hal sebagai berikut.

### **Penyajian materi**

Materi yang disajikan tentang trik dan cara ataupun strategi memahami soal wacana Bahasa Indonesia dilakukan secara langsung dipraktikkan oleh tim pengabdian. Materi yang disajikan membicarakan bagaimana trik ataupun strategi agar siswa dapat memahami dan dapat mengerjakan soal ujian nasional yang banyak berbentuk wacana dengan cepat sehingga siswa dapat selesai tepat waktu.

### **Penugasan mengerjakan soal ujian**

Para siswa diberikan tugas untuk mengerjakan soal ujian nasional yang telah dibagikan sebelumnya. Peran tim dosen adalah mendampingi apabila ada siswa yang mengalami kesulitan atau ada soal-soal yang kurang jelas.

### **Refleksi dan Evaluasi**

Dilakukannya refleksi diakhir pelaksanaan kegiatan pengabdian tujuannya untuk melakukan perbaikan-perbaikan dan evaluasi terhadap kekurangan atau kesulitan yang siswa alami pada saat mengerjakan soal. Wawancara dilakukan langsung kepada siswa untuk mengetahui kendala-kendala apa saja yang dirasa sulit bagi siswa dan perlu direfleksi serta dievaluasi untuk mengatasi kelemahan tersebut.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan pengabdian dilakukan oleh tim dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia IKIP PGRI Pontianak. Kegiatan pengabdian yang dilakukan merupakan salah satu wadah yang dapat melatih siswa untuk menghadapi ujian nasional sehingga pada saat pelaksanaan ujian siswa sudah mengetahui bagaimana cara untuk memanfaatkan waktu yang ada.

Kegiatan pengabdian bertema pelatihan memahami wacana soal ujian nasional yang dilaksanakan di MAS Sirajul Ulum Pontianak. Kegiatan

pengabdian dilaksanakan 2 kali pertemuan. Pertemuan pertama dilaksanakan pada 23 Februari 2018 tempat pelaksanaan di MAS Sirajul Ulum Pontianak.

Kegiatan pengabdian dimulai dari tahap persiapan terlebih dahulu yaitu observasi lapangan untuk memperoleh data awal tentang permasalahan yang dihadapi pihak sekolah, melakukan analisis kebutuhan sekolah, menawarkan solusi penyelesaian. Kemudian melakukan koordinasi dengan pihak sekolah. Kegiatan tersebut membahas tentang rencana umum dan teknis (waktu dan tempat pelaksanaan kegiatan, peserta yang mengikuti kegiatan pengabdian serta perangkat apa saja yang dibutuhkan). Mempersiapkan bahan materi terkait pelatihan memahami soal wacana ujian nasional seperti soal-soal ujian nasional tahun 2017, sertifikat, nama-nama siswa yang akan mengikuti pelatihan, serta mempersiapkan konsumsi untuk siswa-siswa dan tim pengabdian.

Tahap pelaksanaan program pelatihan memahami wacana dalam ujian nasional pada mata pelajaran Bahasa Indonesia pada siswa MAS Sirajul Ulum Pontianak dimulai pada Selasa, 6 Maret 2018. Tahap pertama yang dilaksanakan yaitu penyelesaian administrasi (registrasi) bagi peserta pelatihan yang dilaksanakan selama 15 menit dimulai pada pukul 14.15 WIB dengan jumlah peserta yang telah melakukan registrasi sebanyak 19 peserta yang terdiri dari 11 orang laki-laki dan 8 orang perempuan. Semua peserta adalah siswa kelas 3 yang memang sudah dipersiapkan untuk melaksanakan ujian nasional.

Setelah registrasi selesai dilaksanakan kegiatan berikutnya yaitu pembukaan yang disampaikan oleh Kepala MAS Sirajul Ulum yaitu Bapak Sawadi, M.Pd. Setelah Bapak Sawadi, M.Pd. memberikan kata sambutan berikutnya dilanjutkan oleh ketua tim PKM Bapak Muhammad Lahir, M.Pd. yang memberikan pengantar dan dilanjutkan dengan pelatihan pembahasan soal ujian nasional. Kegiatan pelatihan pembahasan soal ujian nasional dilaksanakan selama 2 jam. Sebelum membahas soal Bapak Muhammad lahir, M.P.d. terlebih dahulu menanyakan kepada siswa “Apakah menyukai pelajaran Bahasa Indonesia?” dari beberapa jawaban siswa ada yang menjawab menyukai pelajaran Bahasa Indonesia, ada juga beberapa siswa yang menjawab tidak menyukai pelajaran Bahasa Indonesia.

Jawaban tersebut diutarakan dengan alasan banyak soal-soal dalam pelajaran Bahasa Indonesia yang terlalu panjang.

Ketua tim penyaji menyampaikan materi tentang strategi atau trik memahami wacana soal dengan cara langsung mencontohkan dengan menjawab soal yang ada.



**Gambar 1 Penyampaian Materi Pelatihan**

Pokok bahasan yang disampaikan yaitu dalam soal Bahasa Indonesia baik UTS, UAS ataupun UKK biasanya dari soal yang ada pasti terdapat soal yang berupa wacana, biasanya terdapat di halaman pertama tes yang kemudian disusul dengan lima pertanyaan yang harus dijawab berdasarkan wacana yang ada.

Dalam menjawab soal cenderung banyak membuat kesalahan dari segi waktu. Kesalahannya adalah sebelum ke soal ternyata wacana tersebut sudah dibaca dari awal sampai akhir. Seharusnya bisa dilakukan adalah membaca soal-soal terlebih dahulu baru kemudian membaca wacana yang disajikan. Dari trik pengerjaan tersebut, bisa menghemat waktu. Begitu jawaban ada pada bacaan bisa dilakukan dengan membuat garis bawah atau diberikan tanda bahwa teks tersebut adalah jawabannya.

Apabila wacana tersebut terlebih dahulu dibaca baru soal, maka begitu akan mencari jawabannya harus baca ulang kembali untuk menemukannya. Sehingga hal tersebut kurang efektif dan efisien. Jadi kesimpulan triknya adalah dengan membaca (memahami) soal tersebut barulah wacana tersebut dibaca untuk dicari jawabannya.

Materi pelatihan disajikan dalam bentuk komunikasi langsung. Peran tim dosen lainnya adalah memberikan pendampingan kepada peserta pelatihan. Apabila siswa mengalami kesulitan, maka tim pendamping dapat membantu dan mengarahkan untuk membimbing siswa dalam memahami wacana yang telah disediakan. Tujuan diberikan pendampingan agar pelatihan berjalan lebih efektif dan efisien serta memudahkan siswa untuk bertanya.



**Gambar 2 Siswa Mendengarkan Materi dengan Seksama**

Setelah memberikan penjelasan dan memberikan contoh cara memahami serta menjawab wacana soal ujian, maka selanjutnya para siswa mempraktikkan secara langsung cara memahami dan menjawab soal-soal wacana yang sudah disiapkan.



**Gambar 3 Siswa Mengerjakan Soal**

Dengan dilaksanakannya pelatihan, siswa sudah mulai memahami bagaimana cara yang efektif dan cepat menjawab soal yang berbentuk wacana.

Sehingga diharapkan pada saat siswa menghadapi ujian yang sebenarnya siswa sudah paham bagaimana harus mengerjakan soal tersebut.

Tahap akhir dari kegiatan pengabdian tersebut adalah tim dosen melakukan refleksi dan evaluasi guna memperbaiki kelemahan yang terjadi selama pelatihan berlangsung dan dijadikan bahan pertimbangan untuk melakukan kegiatan pengabdian selanjutnya. Adapun hambatan-hambatan dan kelemahan yang ditemukan dalam pelaksanaan pengabdian di MAS Sirajul Ulum Pontianak adalah: (1) Pada saat penyampaian materi tim hanya menggunakan teknik ceramah saja tanpa dilengkapi dengan *powerpoint*, sehingga membuat beberapa siswa kurang antusias; dan (2) Kurangnya alokasi waktu yang tersedia untuk membahas soal-soal yang telah disediakan.

Berdasarkan kelemahan yang ditemukan, maka tim pengabdian melakukan refleksi dan evaluasi yakni dalam penyampaian materi seharusnya dibarengi dengan adanya media lain yang lebih menarik perhatian siswa agar siswa tidak merasa bosan dan jenuh. Dikarenakan pelaksanaan kegiatan dilaksanakan siang hari, maka perlu metode pembelajaran yang menarik siswa karena pada saat jam siang, konsentrasi siswa tidak fokus, serta ada juga yang mengantuk. Lebih memperkirakan waktu yang akan digunakan sehingga soal-soal yang diberikan bisa dibahas satu demi satu sampai selesai.

Secara umum kegiatan pengabdian yang dilaksanakan tim dosen berjalan lancar dan berdasarkan respon yang dihasilkan dari wawancara dengan siswa yang mengikuti kegiatan pengabdian tergolong baik, siswa-siswa antusias, aktif, dan termotivasi terhadap kegiatan pengabdian tersebut. Kegiatan pengabdian yang dilakukan juga membantu siswa-siswa dalam mengatasi permasalahan yang dihadapi mengenai kurangnya minat siswa terhadap soal yang berbentuk wacana. Berdasarkan dari sisi materi pelatihan yang diberikan dalam kegiatan pengabdian banyak mendapatkan pengetahuan, informasi, dan pengalaman baru bagi siswa.

Sedangkan bagi tim dosen dari kegiatan pengabdian yang dilakukan memperoleh masukan yang bermanfaat dan dapat turut andil dalam mengatasi permasalahan di sekolah tersebut, terkait memahami soal wacana dalam menghadapi ujian nasional yang sebentar lagi akan berlangsung. Kegiatan



pengabdian juga dapat menambah pengalaman bermitra dan bekerja sama dengan sekolah MAS Sirajul Ulum Pontianak.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil dari kegiatan pengabdian di MAS Sirajul Ulum Pontianak berupa pelatihan memahami soal wacana ujian nasional, diperoleh hasil sebagai berikut: (1) Pelaksanaan kegiatan terselenggara dengan baik, lancar, dan siswa-siswa memiliki antusias yang luar biasa selama kegiatan berlangsung; (2) Siswa-siswa aktif dalam mengerjakan soal-soal yang telah disediakan, mengikuti, dan memiliki motivasi yang tinggi; dan (3) Siswa-siswa mendapatkan pengetahuan baru mengenai trik ataupun cara yang efektif dan cepat dalam memahami atau menjawab soal ujian nasional yang berbentuk wacana.

Berdasarkan evaluasi dari pelaksanaan kegiatan pengabdian di MAS Sirajul Ulum Pontianak, maka disarankan: (1) Rekomendasi perbaikan untuk kegiatan pengabdian berikutnya agar dapat memberikan pelatihan yang lebih luas dengan penambahan waktu yang lebih lama dan dapat melibatkan seluruh siswa kelas 3; (2) Untuk kegiatan pengabdian berikutnya diharapkan dapat memberikan pelatihan memahami soal untuk pelajaran yang lain dan dilakukan serutin mungkin; dan (3) Menambahkan kegiatan pengabdian yang lebih beragam lagi dengan beberapa materi.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Terima kasih diucapkan kepada pihak mitra pengabdian kepada masyarakat yakni siswa-siswa MAS Sirajul Ulum Pontianak serta dewan guru dan Kepala MAS Sirajul Ulum Pontianak atas partisipasinya dan kerja samanya. Serta pihak IKIP PGRI Pontianak yang telah mendukung memberikan bantuan dana untuk kelancaran kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Kridalaksana, H. 2008. *Kamus Linguistik*. Jakarta: PT Gramedia PustakaUtama.

Lembaga Pengabdian Kepada Masyarakat (LPKM) IKIP-PGRI Pontianak. 2017.  
Buku Panduan Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat edisi II.

Tarigan, H. G. 2009. *Pengajaran Wacana*. Bandung: Angkasa Bandung.